

# **Batoboh**

**JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

ISSN: 2548-5458

Volume 2,

Nomor 1,

April 2017

hlm. 1-65

Hartati, Martion, Mahdi Bahar

TARI ADOK MASYARAKAT PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK SEBAGAI SENI EKSPRESIF BUDAYA MINANGKABAU DALAM KONTEKS INDUSTRI KREATIF.

Yesriva Nursyam

PELATIHAN SENI TARI GUNA MENINGKATKAN WAWASAN DAN KETERAMPILAN GURU SENI BUDAYA SMP SE-KAB. LIMA PULUH KOTA.

Desi Trisnawati, Ranelis, Wendra, Lucy Prasilia

PELATIHAN MEMBUAT TAS MAKRAMÉ BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPTD BINA HARAPAN REMAJA PADANG PANJANG UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRSAUSAHA.

Armen Nazaruddin, Rica Rian, Nani Dian Sari, Ulan Dari

PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA/I DAN GURU MIN LUBUAK MALAKO KECAMATAN SANGIR, KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA KALENG BEKAS.

Maria Erna Kustyawati, Sri Setyani, Ribut Sugiharto, Sri Waluyo

PRODUKSI KOPI BUBUK TERINTEGRASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PADA KELOMPOK SERBA USAHA SRIKANDI DI KABUPATEN TANGGAMUS.

Aseptianova, Dini Afriansyah, Meli Astriani

PENYULUHAN BAHAN MAKANAN YANG MENGANDUNG BORAKS DI KELURAHAN KEBUN BUNGA KOTA PALEMBANG.

Diterbitkan Oleh  
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

# **Batoboh**

**JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

ISSN: 2548 – 5458 Volume 2, Nomor 1, April 2017, hlm. 1-65

---

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

---

**Proffreader**

Novesar Jamarun  
Febri Yulika

**Editor In Chief**

Andar Indra Sastra

**Editors**

Asril  
Sahrul  
Rosta Minawati  
Harissman

**Manager Journal**

Saaduddin  
Liza Asriana  
Rori Dolayance  
Thegar Risky

**Editor Layout**

Yoni Sudiani

**Administrator**

Wira Dharma Prasetia

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISIPadangpanjang

Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803;  
e-mail; batoboh@gmail.com

---

**Catatan.** Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

**Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang**

# *Batoboh*

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548–5458 Volume 2, Nomor 1, April 2017, hlm. 1 - 65

---

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Hartati Martion, Mahdi Bahar	TARI <i>ADOK</i> MASYARAKAT PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK SEBAGAI SENI EKSPRESIF BUDAYA MINANGKABAU DALAM KONTEKS INDUSTRI KREATIF	1-19
Yesriva Nursyam	PELATIHAN SENI TARI GUNA MENINGKATKAN WAWASAN DAN KETERAMPILAN GURU SENI BUDAYA SMP SE-KAB. LIMA PULUH KOTA	20-29
Desi Trisnawati Ranelis, Wendra Lucy Prasilia	PELATIHAN MEMBUAT TAS MAKRAMÉ BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPTD BINA HARAPAN REMAJA PADANG PANJANG UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA	30-38
Armen Nazaruddin Rica Rian Nani Dian Sari Ulan Dari	PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA/DAN GURU MIN LUBUAK MALAKO KECAMATAN SANGIR, KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA KALENG BEKAS	39-44
Maria Erna Kustyawati, Sri Setyani Ribut Sugiharto Sri Waluyo	PRODUKSI KOPI BUBUK TERINTEGRASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PADA KELOMPOK SERBA USAHA SRIKANDI DI KABUPATEN TANGGAMUS	45-55
Aseptianova Dini Afriansyah Meli Astriani	PENYULUHAN BAHAN MAKANAN YANG MENGANDUNG BORAKS DI KELURAHAN KEBUN BUNGA KOTA PALEMBANG	56-65

---

# **PELATIHAN SENI TARI GUNA MENINGKATKAN WAWASAN DAN KETERAMPILAN GURU SENI BUDAYA SMP SE-KAB. LIMA PULUH KOTA**

**Yesriva Nursyam**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
yesrivanursyam.msn@gmail.com

## **ABSTRAK**

Pelatihan seni tari guna meningkatkan wawasan dan keterampilan guru seni budaya SMP se-Kabupaten Lima Puluh Kota ini dilaksanakan melalui beberapa metode, diantaranya memberikan materi secara teori, mendemonstrasikan gerak dan latihan secara berkelompok. Kegiatan ini dilaksanakan karena minimnya pengetahuan dan keterampilan guru terhadap seni tari khususnya tari kreasi baru. Melalui kegiatan ini guru-guru dibekali ilmu tentang kiat dan prinsip menggarap tari kreasi baru yang langsung diterapkan kepada siswa guru seni budaya SMP di Kabupaten Lima Puluh Kota. Guru-guru dibina dengan memberikan materi secara teori maupun praktek yang langsung dipraktekkan oleh masing-masing kelompok yang telah dibagi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penjelasan teori, mendemostrasikan dan praktek. Hasil kegiatan ini nantinya berupa sebuah karya tari kreasi baru yang diciptakan oleh kelompok masing-masing dengan mengusung tema sesuai dengan keinginan kelompok. Wawasan dan keterampilan yang telah didapatkan selama pelatihan akan dipraktekan di sekolah masing-masing, sehingga tiap sekolah akan mengutus tim keseniannya dalam festival dan lomba seni yang ada baik di tingkat daerah hingga nasional.

**Kata kunci:** Pelatihan, seni tari, wawasan, keterampilan, guru seni budaya SMP.

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten yang aktif mengembangkan seni dan budaya di Sumatera Barat. Kesenian yang berkembang di suatu daerah merupakan sebuah kebanggaan bagi masyarakat setempat. Namun masih banyak potensi anak-anak di bidang seni tari yang belum diketahui oleh orang tua dan guru. Potensi anak-anak yang dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas.

Potensi anak-anak dapat dikembangkan oleh orang tua dan guru dalam menciptakan sebuah generasi cinta seni budaya khususnya seni tradisional. A.A Citrawati mengatakan bahwa seni tradisi saat ini hampir tidak diminati siswa sebagai peserta didik (Citrawati, 2016:46). Oleh karena itu anak-anak mampu berkeaktifan di sekolah dengan ikut serta dalam kreativitas seni tari di masing-masing sekolah sebagai bentuk cinta seni tradisi. Andar Indra Sastra mengatakan bahwa peningkatan kreativitas berorientasi pada adanya kesadaran yang dimiliki oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu dalam bidang tertentu pula - berkesenian salah satunya (Andar, 2016:2). Biasanya para siswa yang memiliki bakat akan antusias mengikuti kegiatan seni budaya seperti adanya Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang dewasa ini cukup populer di kalangan siswa sekolah.

Desi Trisnawati mengatakan bahwa salah satu gebrakan yang ditempuh pemerintah untuk mengembangkan pendidikan seni adalah dengan rutin mengadakan perlombaan siswa di bidang seni (Trisnawati, 2016:102). Para siswa berjuang mengikuti kegiatan perlombaan ini yang dimulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional.

Kehadiran kegiatan seni seperti Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) disambut sangat antusias oleh para pemimpi FLS2N ini. Anak-anak memimpikan bisa berprestasi di bidang seni hingga tingkat nasional. Bukan hanya itu, mereka memiliki sebuah pengalaman baru yang sangat luar biasa, teman baru dan sejuta kenangan. Anak-anak rela mengorbankan waktu istirahatnya untuk mengikuti proses latihan dalam persiapan lomba. Namun, dalam pelaksanaannya, disaat anak-anak sudah sangat antusias mengikuti kegiatan ini terdapat pula kendala yang biasa terjadi, seperti halnya terdapat beberapa guru seni budaya yang kurang peduli, kurang perhatian, serta kurang mengapresiasi terhadap siswa. Padahal guru seni budaya berperan penting dalam mewujudkan generasi cinta budaya, khususnya di bidang seni tari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya wawasan dan pengetahuan guru di bidang seni, khususnya seni tari, sehingga mereka biasanya hanya mempercayakan semuanya kepada pelatih yang didatangkan sekolah dari luar.

Hal ini menjadi masalah bagi anak-anak dalam mengikuti sebuah kegiatan festival dan lomba seni khususnya seni tari ini. Anak-anak, dalam mengikuti sebuah proses kreativitas seni tari perlu adanya dukungan dan motivasi dari seorang guru. Guru bukan hanya sebagai

pendamping melainkan sebagai pendidik dalam membentuk karakter anak. Ketika guru paham mengenai seni tari, maka guru bisa membentuk anak-anak menjadi seorang siswa yang berprestasi di bidang seni tari. Dukungan guru merupakan hal penting apalagi yang berhubungan bakat, guru seni budayalah yang mengetahui mana anak-anak yang mampu diajak untuk bekerja sama dalam tim seni yang akan mewakili sekolah nantinya.

Terkait dengan wawasan dan keterampilan guru seni budaya mengenai seni tari khususnya tari kreasi baru masih minim, maka dibutuhkan sebuah modal, wawasan, dengan memberikan pelatihan tentang seni tari khususnya tari kreasi baru. Sebagaimana Choiru Pradono mengatakan bahwa pada proses pembelajaran seni yang paling utama adalah bagaimana mengekspresikan keinginan kita untuk menjadi sebuah karya seni (Pradono, 2016:76). Karya tari kreasi baru merupakan sebuah garapan tari baru yang berpijak pada tradisi dan memiliki unsur-unsur kebaruan yang berbeda dari tari yang telah ada. Dengan ini, para guru perlu diberikan materi-materi baru dengan kiat menggarap sebuah tari kreasi baru agar wawasan dan keterampilannya bertambah sebagai bagian dari karya seni. Adapun materi tersebut seperti, ide yang harus sesuai dengan tema yang ditentukan, garapan musik yang baru sesuai dengan garapan tari, kostum yang sesuai dengan tema dan gerak, dan beberapa bagian penting lainnya.

Alasan kegiatan ini dilakukan adalah untuk memotivasi guru agar mampu menggarap sebuah garapan tari kreasi baru. Anak-anak yang memiliki keinginan kuat untuk mengikuti festival dan bentuk kesenian lainnya bisa termotivasi untuk ikut. Ketika ada undangan dalam bentuk pertunjukan baik festival ataupun tidak, maka sekolah siap mengutus timnya. Oleh karena itu, setiap sekolah tidak hanya sebagai pelengkap saja namun bisa lebih dari itu. Mereka siap bertanding dan adu kemampuan dalam bidang seni tari, khususnya tari kreasi baru. Maka dengan demikian, kegiatan pelatihan pada guru seni budaya SMP ini sebagai sebuah bentuk pengabdian pada masyarakat yang perlu dilakukan.

Adapun metode yang dipakai dalam kegiatan pelatihan ini yaitu memberikan teori, demonstrasi gerak, dan latihan secara berkelompok. Teori-teori tentang ilmu seni tari juga diberikan secara detail agar guru-guru terbantu dalam mencerna tema, termasuk bagaimana dengan mencari ide (berimajinasi), agar karya yang dibuat nantinya sesuai dari tema. Kemudian demonstrasi gerak, yaitu dengan mendemonstrasikan atau mempraktekkan pada peserta kegiatan bagaimana contoh mengembangkan gerak yang sesuai dengan tema, agar peserta dapat melihat secara langsung pengembangan dari satu gerak menjadi beberapa ragam gerakan (eksplorasi gerak). Umpan balik dari dari kegiatan ini para guru dibagi perkelompok agar bisa belajar membuat garapan tari kreasi baru sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

Target dan luaran yang akan dihasilkan nantinya adalah terciptanya sebuah garapan tari kreasi baru yang mampu digarap oleh guru-guru sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok. Di samping itu, guru seni budaya juga mampu mempraktekkan ilmu tentang bagaimana kiat menggarap tari kreasi baru di sekolah. Diharapkan nantinya tidak ada lagi alasan bagi guru untuk tidak terjun dalam kegiatan seni manapun baik di tingkat daerah hingga tingkat nasional.

#### **A. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menggarap sebuah tari kreasi baru merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu memacu fikiran untuk mencari dan mengembangkan ide-ide baru dalam berkeaktifitas, tidak tertutup kemungkinan bagi guru-guru SMP di Kabupaten Lima Puluh Kota. Darmansyah mengatakan bahwa sekolah merupakan sebuah institusi yang bertujuan mencerdaskan masyarakatnya, sehingga dapat dijadikan salah satu tempat yang akan mewadahi proses pelestarian kesenian tradisi pada generasi penerus (Darmansyah, 2016:258). Guru sebagai pendidik di sekolah mampu menjadi jembatan ekpresi dan apresiasi bagi siswa di sekolah. Seluruh guru yang mengikuti kegiatan ini diberi pengetahuan mengenai ilmu bagaimana cara menggarap tari kreasi baru, yang dimulai dari pemilihan penari, penentuan ide, pijakan dasar gerak,

menata struktur, hingga waktu pertunjukan. Secara tidak langsung ini adalah bentuk pelestarian seni tradisi kepada generasi penerus.

Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota sangat antusias untuk mengadakan kegiatan pelatihan ini. Hal ini dapat dilihat dari keinginan pimpinan daerah agar guru-guru SMP di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki wawasan di bidang seni tari khususnya tari kreasi baru. Mereka sangat berharap agar seni budaya dapat berkembang di sekolah dengan diawali oleh keterampilan guru untuk mencipta tari kreasi baru. Pemerintah sering kali mengadakan kegiatan festival seni di Kabupaten Lima Puluh Kota, namun masih terdapat sekolah yang tidak mengutus siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan pemerintahpun sangat menyayangkan hal yang demikian. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 28 Juli di Gedung sago Bungsu, Sari Lamak Kabupaten Lima Puluh Kota. Kepala Bidang Kebudayaan ikut berpartisipasi dan membuka secara resmi kegiatan ini dan memyampaikan harapan kepada para peserta agar nantinya ada bekal dan ilmu yang akan dibawa ke sekolah masing-masing. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berasal dari guru-guru SMP yang telah ditunjuk langsung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota. Peserta kegiatan ini berjumlah 30 orang yang berasal dari guru seni budaya. Masing-masing peserta ada yang memiliki dasar seni tari, namun ada juga yang memiliki dasar seni rupa.



**Foto 1.**

Pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tahap awal pelatihan ini dilakukan dengan memberikan materi. Dalam tahap awal ini, penulis mengulang kembali memahami sebuah pengertian tari. Penulis mengutip pengertian seni tari menurut Soedarsono yaitu ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Penulis mencoba menelaah tari agar peserta tidak merasa kalau tari itu berat, apalagi ketika mencipta tari kreasi baru.

Pada sesi ini penulis bersama rekan juga menjelaskan ciri-ciri tari tradisi dan kreasi. Tari tradisi merupakan sebuah tarian milik masyarakat, tidak diketahui siapa penciptanya dan turun temurun di tengah masyarakat. Penjelasan tari tradisi juga disertai contoh, yaitu tari Ilau yang berada di nagari Sumani Kabupaten Solok. Tari ini digunakan dalam ritual adat perkawinan di Nagari Sumani yang masih diwariskan secara turun-temurun di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya tari kreasi yang memiliki ciri berbeda dengan tari tradisi, yaitu tari kreasi berangkat dari tari tradisi, ada penciptanya, ada ide garapan, memiliki kebaruan dalam bentuk dan garapannya.

Contoh tari kreasi juga penulis jelaskan beserta video salah satu tari kreasi yang pernah penulis ciptakan. Hal ini agar para peserta berapresiasi dengan video yang diputar.



**Foto 2.**

Kegiatan tahap awal dengan memberikan materi secara teori

Pada tahap ini penulis juga menjelaskan kiat-kiat menggarap tari kreasi bagi Guru SMP di kabupaten Lima Puluh Kota, diantaranya:

1. Penari

Penari adalah bagian dari elemen-elemen dasar tari. Penari juga merupakan penyaji utama dalam sebuah tari. Sri Rochana Widyastutiniengrum mengatakan melalui penarilah bentuk sajian tari itu ditampilkan, baik dalam bentuk fisik maupun bentuk ungkapnya, dalam hal ini tubuh penari merupakan sarana ungkap atau instrumen untuk mengungkapkan karya tari. (Widyastutiniengrum,2004:120) Dengan demikian ketika kita menciptakan sebuah tari kreasi baru, maka pertimbangan pemilihan penari harus tepat.

Hal ini dilakukan saat penyeleksian penari di sekolah. Sebagai pencipta kita harus mampu menyeleksi penari dari segi tempo, daya tangkap, dan bentuk gerak dengan memberikan contoh gerak pada saat penyeleksian. Guru bisa memilih

siswa dari beberapa lokal dan diseleksi secara terbuka. Disaat ada yang terpilih dan tereliminasi, maka siswa tidak akan kecewa dengan hasil seleksi karena mereka menyaksikan langsung penyeleksian tersebut.

Pemilihan penari juga dilakukan dengan mempertimbangkan tema atau ide yang diangkat. Misal, saat kita berangkat dari tema fauna dengan ide garapan harimau. Penari yang cocok untuk tema tersebut adalah laki-laki karena bisa mewakili keganasan harimau ke dalam karya yang kita garap. Begitu pula dengan ide-ide garapan yang lainnya.

## 2. Teknik kepenarian

Mencipta tari kreasi baru sama halnya dengan menata gerak-gerak inovatif menjadi sebuah tari kreasi baru sesuai dengan ide yang diangkat. Penari yang telah dipilih merupakan penyaji utama dalam tari. Namun teknik penari juga menjadi faktor utama di dalam bentuk tari. Para penari yang telah diseleksi harus dibekali teknik dasar tari seperti *pitunggua*, pernafasan, kekuatan, pandangan, dan postur tubuh. Hal ini menjadi penentu tarian terlihat lebih mantap.



Foto 3.  
Kegiatan saat memberikan materi praktek

## 3. Inovasi

Inovasi dalam tari kreasi baru juga menjadi faktor pendukung dalam karya seni. Mencipta tari kreasi perlu pembaharuan-pembaharuan bentuk garapan baik dari gerak, musik, maupun bentuk secara keseluruhan. Ketika mengikuti sebuah festival seni, pencipta tari selalu berharap menjadi yang terbaik dari peserta yang ada. Sentuhan baru perlu diberikan dalam karya tari kreasi baru agar pertunjukan kita berbeda dari karya tari yang lain. Misal, dari segi gerak, kita perlu mengeksplorasi tubuh agar mampu melahirkan gerak-gerak baru namun tetap berpijak pada tradisi.

## 4. Motivasi

Motivasi perlu diberikan kepada seluruh penari dalam mencipta tari. Hal ini dilakukan agar para penari tidak jenuh dalam mengikuti proses mencipta sebuah tari kreasi baru. Mencipta tari kreasi baru juga memerlukan waktu yang cukup panjang dan melelahkan. Oleh karena itu, sebagai pencipta kita harus memberikan motivasi atau dukungan seperti memutar video tari yang telah ada. Motivasi juga bisa dilakukan dengan memberikan bayangan ketika tari telah selesai, penari tekah mantap maka para penari mampu tampil dan bersaing di festival-festival seni tingkat daerah hingga tingkat nasional.

## 5. Apresiasi

Apresiasi dilakukan untuk membuka wawasan penari agar tidak berfikir sempit terhadap seni tari. Seni tari sangat berkembang pesat hingga ke belahan dunia lainnya. Apresiasi dapat dilakukan dengan memutar video tari dari festival tingkat daerah hingga internasional.

#### 6. Proses.

Mencipta tari kreasi baru butuh proses yang panjang dan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, seluruh tim harus mampu menyiapkan tari dengan proses yang matang. Ketika lalai saat berproses, maka hal ini akan berdampak pada karya tari kreasi baru. Proses yang matang akan menentukan kualitas karya tari kreasi baru. Kualitas tersebut bisa dilihat dari bentuk secara umum, seperti gerak yang tidak dikuasai oleh penari, musik yang tidak sesuai dengan garapan. Apalagi ketika mengikuti festival dan lomba seni tari, kerampakan penari menjadi prioritas bagi juri untuk mempertimbangkan pemenang.

#### 7. Kerja Sama

Tari kreasi baru yang diciptakan di sekolah merupakan sebuah produksi tim di sekolah. Diantaranya, siswa, guru, dan kepala sekolah. Guru dalam mencipta tari perlu dukungan kerja sama dari siswa dan kepala sekolah. Apalagi berhubungan dengan urusan keuangan, biasanya kepala sekolah sangat berperan penting. Kadang kala dalam mencipta tari memerlukan properti dan *setting* panggung, properti, untuk pendukung karya tersebut. Untuk membeli semua ini diperlukan cukup dana, oleh karena itu kepala sekolah harus mendukung kegiatan ini sebagai bentuk kerja sama dengan sekolah. Kalau kepala sekolah tidak mendukung kegiatan ini, maka kegiatan ini tidak akan berjalan lancar.

Kegiatan pelatihan seni tari pada guru-guru SMP di Kabupaten Lima Puluh Kota diharapkan nantinya para guru bisa membuat sebuah tari kreasi baru dan ditampilkan pada hari terakhir. Tentu saja materi tidak hanya sampai dengan teorinya saja, melainkan juga berbentuk praktek. Penulis sebagai narasumber juga menjelaskan ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan untuk menggarap tari kreasi baru, diantaranya yang pertama adalah ide garapan.

Pemilihan ide garapan adalah langkah awal untuk menggarap sebuah tari kreasi baru. Ide ditentukan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh pihak tertentu yang mengadakan festival. Sebut saja FLS2N yang sedang marak, populer dikalangan sekolah-sekolah tiap tahunnya. Tema yang ditetapkan oleh Kemdikbud berbeda-beda tiap tahunnya, seperti lingkungan hidup, kepahlawanan, topeng, pesta desa dan flora-fauna. Oleh karena itulah sebagai pencipta, kita harus menentukan ide sesuai dengan tema yang diberikan agar karya yang kita ciptakan tidak sejalan dari tema. Dalam pelatihan ini, penulis juga membagi guru-guru menjadi 6 kelompok. Tiap kelompok harus menentukan idenya masing-masing dan mempresentasikan di depan kelompok lainnya. Setelah idenya disetujui, maka masing-masing kelompok memulai proses mencipta.

Penentuan ide garapan juga diiringi dengan pijakan dasar gerak tari, misalnya tari kreasi baru dengan tema flora dan fauna. Ketika kita memilih tema fauna dengan ide garapan Harimau, maka pijakan dasar gerak yang tepat adalah silat harimau. Kecocokan ide garapan dan

pijakan dasar gerak juga menentukan kualitas bentuk karya yang digarap.

Mencipta tari kreasi tidak hanya sekedar ide dan pijakan dasar gerak, namun kita harus menentukan struktur tarian. Sebuah karya tari kreasi baru harus jelas struktur seperti apa yang akan kita inginkan, seperti pada bagian awal, bagian inti dan bagian akhirnya. Dengan demikian, apa yang akan kita sampaikan kepada penonton akan jelas terlihat dan penonton akan ikut merasakan hadirnya tarian.

Langkah berikutnya adalah mencocokkan musik tari dengan garapan yang telah dibentuk. Musik adalah roh tarian, sebagaimana Soedarsono mengatakan sejak zaman prasejarah sampai sekarang, dapat dikatakan dimana ada tari disana ada musik, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. (Soedarsono,1977:46). Sebagai pencipta tari, kita boleh menentukan musik seperti apa yang akan mendukung tarian. Kita tidak harus menyerahkan sepenuhnya kepada komposer yang menggarap musik untuk tari yang telah kita garap.

Kostum juga menjadi penentu dalam menggarap tari kreasi baru. Kostum harus disesuaikan dengan tema dan ide yang telah dipilih dan ditentukan. Bukan hanya itu saja, kostum juga disesuaikan dengan bentuk gerak yang telah ditata. Seandainya tidak sesuai dengan gerak, maka hal ini akan mengganggu karya secara utuh. Penari yang

melakukan gerak juha tidak akan bebas dalam bergerak.

Setelah teori dan praktek telah diberikan secara detail kepada guru-guru, maka masing-masing kelompok memulai prosesnya masing-masing. Di sini, penulis membebaskan peserta untuk memilih idenya masing-masing. Tiap kelompok memulai membentuk sebuah tari kreasi baru dan tetap dalam bimbingan penulis sebagai pemateri. Dalam hal ini, terdapat banyak tema, seperti tentang perebutan kekuasaan, alek bajamba, dan beberapa lainnya.

Karya yang telah diciptakan tiap kelompok ini akan ditampilkan dalam acara penutupan pelatihan. Umur yang sudah tidak muda tidak melunturkan semangat guru-guru dalam mencipta tari. Kekompakan terlihat saat berproses walaupun peserta berasal dari sekolah yang berbeda-beda di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal yang paling luar biasa adalah ketika beberapa peserta yang tidak memiliki dasar seni tari, namun mereka tetap ikut menari dan berproses tanpa terkecuali muda ataupun tua dengan semangatnya.



**Foto 4.**

Karya salah satu kelompok yang memilih ide tentang perebutan kekuasaan.



**Foto 5.**

Kursi sebagai simbol kekuasaan yang dipilih oleh peserta dalam karya tari kreasi kelompok

## **SIMPULAN**

Tari kreasi mampu menjadi jembatan untuk media ekspresi maupun apresiasi bagi guru dan siswa. Melalui pelatihan ini para guru-guru SMP di Kabupaten Lima Puluh Kota mampu berkreaitivitas bersama siswa di sekolah. Tidak ada alasan yang akan menjadi penghalang bagi guru dalam mencipta tari. guru mampu mengekspresikan dirinya melalui sebuah karya tari kreasi baru, siswapun bisa berapresiasi di sekolah.

Karya yang telah diciptakan masing- masing kelompok bisa dijadikan bahan apresiasi di sekolah masing-masing. Bisa saja ide yang telah dipilih masing-masing kelompok dikembangkan lagi di sekolah masing-masing dengan bentuk garapan yang lain. Guru-guru telah dibekali ilmu dan keterampilan selama pelatihan. Oleh karena itu diharapkan guru mampu menjadi pelopor pengembangan seni tari sekolah.

Tari kreasi baru yang diciptakan guru juga bisa dijadikan referensi kesenian

di sekolah. Karya ini bisa ditampilkan dalam berbagai kegiatan festival, lomba maupun pertunjukan lainnya. Siswapun siap tampil dalam berbagai kegiatan kesenian baik ditingkat daerah maupun diluar daerah bahkan hingga kegiatan internasional. Hal ini merupakan bentuk pengembangan seni budaya di sekolah sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **KEPUSTAKAAN**

Sastra, A.I. (2016). *Peningkatan kreativitas remaja putus sekolah melalui pelatihan ansambel talempong renjeang anam salabuhan pada kelompok kesenian tuah sakato di Nagari Matua Mudiak Kabupaten Agam.*

Soedarsono.(1977). *Tari-Tarian Indonesia I.* Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.

Widyastutieningrum, S. R.(2004). *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana.* Surakarta: Citra Etnika.

**FILOSOFI "BATOBOH":**  
*Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.*

Alamat Redaksi:  
LPPMPP ISI Padangpanjang  
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat  
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803  
e-mail: batoboh@gmail.com

